BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

Ekstrakurikuler Al-Banjari artinya sebuah kegiatan musik Islam di sekolah, di mana siswa memainkan rebana (alat musik pukul) sambil menyanyikan lagu-lagu islami seperti shalawat. Berdasarkan penelitian *At Tadbir*, ini adalah bentuk seni yang berakar pada tradisi keagamaan dan dimainkan dalam kelompok (Afif & Febriansah, 2023:8). Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan bermain musik, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan memperkuat kecintaan siswa terhadap nilai-nilai keagamaan.

Studi dari Jejak Digital oleh Nisa', Hakim, dan Qomariana menyatakan bahwa Al-Banjari bukan semata-mata hiburan musik, ini media penting untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam bermusik (rebana, vokal) dan sekaligus meningkatkan kerjasama tim (Nisa et al., 2025:2734). Ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang direncanakan, terstruktur, dan terintegrasi dengan program sekolah agar siswa bisa mengembangkan minat dan kemampuan di luar pelajaran formal.

Menurut (Daradjat, 2005) pendidikan agama dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan yang bernuansa ibadah. Kegiatan seperti membaca shalawat, menghafal syair Islami, dan berlatih musik tradisional islami dapat mengembangkan kepribadian beragama.

Disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Al-Banjari adalah kegiatan seni religius di sekolah yang memadukan musik rebana (banjari) dengan lagu-lagu islami (shalawat), dan terintegrasi dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa melalui aktivitas non-akademik.

2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

a. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

Tujuan ekstrakurikuler Al-Banjari adalah meningkatkan keterampilan rebana, vokal, dan kerja tim, sekaligus membina perilaku keagamaan siswa (Nisa et al., 2025:2734). Kegiatan Al-Banjari tidak hanya melatih kemampuan memainkan rebana dan bernyanyi sholawat, tetapi juga membantu membentuk sikap disiplin, kerja sama, dan karakter religius siswa. Melalui latihan dan kegiatan bersama, siswa belajar bertanggung jawab, saling menghargai, serta membiasakan diri dengan nilai-nilai Islami pada kegiatan sehari-hari.

b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

1) Membangun Perilaku Keagamaan

Dengan melantunkan shalawat dan berlatih bersama di kelompok banjari, siswa diajak untuk lebih dekat dengan nilai-nilai Islam. Penelitian di jurnal *At Tadbir* menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu memperkuat rasa spiritual dan cinta kepada Rasul serta Allah (Afif & Febriansah, 2023:8). Melaksanakan kegiatan Al-Banjari secara rutin dalam kelompok membuat mereka lebih mudah memahami makna shalawat serta menumbuhkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan menjaga kebersamaan. Dengan begitu, latihan banjari menjadi sarana pembinaan perilaku yang bernuansa keagamaan dan menyenangkan.

2) Mengasah Bakat Seni dan Kreativitas

Al-Banjari memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat musik mereka. Dalam penelitian Jejak Digital, guru ekstrakurikuler Al-Banjari memainkan peran penting sebagai pembimbing, memberikan pelatihan teknik rebana, vokal, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif (Nisa et al., 2025:2734). Dengan bimbingan tersebut, siswa terdorong untuk lebih percaya diri, berani tampil, dan mampu bekerja sama dalam membentuk harmoni kelompok.

3) Memupuk Kerjasama dan Disiplin Sosial

Penampilan Al-Banjari dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dituntut untuk mampu bekerja sama, menjaga kekompakan, dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing. Proses latihan yang dilakukan secara rutin juga melatih kedisiplinan siswa, seperti hadir tepat waktu, mematuhi aturan kelompok, dan menghargai sesama anggota tim. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar membangun sikap sosial yang positif seperti gotong royong, toleransi, serta rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona, kegiatan yang dilakukan secara bersama dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik (Lickona, 2013:82).

4) Menjadi Media Pembiasaan Keagamaan Praktis

Kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni Islami, tetapi juga menjadi media pembiasaan keagamaan bagi siswa. Melalui pembacaan shalawat, doa bersama, dan syair-syair Islami, siswa secara tidak langsung dibiasakan untuk dekat dengan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk perilaku religius siswa secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat Daradjat yang menyatakan bahwa pendidikan agama melalui pembiasaan akan lebih mudah tertanam dalam diri peserta didik dan memengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 2005:76).Menjadi Media Pembiasaan Keagamaan Praktis

3. Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

Indikator kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari disusun berdasarkan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan yang mencakup aspek keaktifan, kedisiplinan, partisipasi, dan internalisasi nilai religius. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin (Masloman, 2024:45). Adapun indikator kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari meliputi:

a. Intensitas Keikutsertaan

   Keikutsertaan siswa dalam mengikuti latihan dan kegiatan Al-Banjari secara rutin.

b. Intensitas Latihan

   Konsistensi siswa dalam mengikuti latihan, hadir tepat waktu, dan menjaga kekompakan kelompok.

c. Partisipasi Aktif

   Keaktifan siswa dalam memainkan rebana, melantunkan shalawat, dan mengikuti penampilan Al-Banjari.

d. Kedisiplinan dalam Kegiatan

   Sikap disiplin siswa dalam mematuhi aturan dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung.

e. Keterlibatan dalam Penampilan

   Keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan atau acara keagamaan yang berkaitan dengan Al-Banjari.

f. Internalisasi Nilai Religius

   Perubahan sikap religius siswa seperti lebih rajin beribadah, mencintai shalawat, dan menjaga perilaku sesuai ajaran Islam (Afif & Febriansah, 2023:8).

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari pembentukan kepribadian dan kesadaran beragama peserta didik. Menurut Daradjat, perilaku keagamaan merupakan manifestasi dari

sikap mental dan kesadaran beragama yang tercermin dalam pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun dalam bentuk akhlak dan interaksi sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Daradjat, 2005:58). Perilaku tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, pengalaman spiritual, serta lingkungan yang mendukung perkembangan religiusitas individu.

Dalam perkembangan kajian kontemporer, perilaku keagamaan dipahami sebagai konstruk multidimensional yang mencakup aspek keyakinan, praktik ibadah, pengalaman religius, pengetahuan agama, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Dimensi keyakinan berkaitan dengan tingkat keimanan terhadap ajaran Islam; dimensi praktik mencerminkan konsistensi pelaksanaan ibadah; dimensi pengalaman menunjukkan kedalaman perasaan religius; dimensi pengetahuan berkaitan dengan pemahaman terhadap ajaran agama; sedangkan dimensi pengamalan merefleksikan implementasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Jusniati, 2024:25).

Dengan demikian, perilaku keagamaan siswa tidak hanya diukur dari frekuensi ibadah yang dilakukan, tetapi juga dari internalisasi nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian sosial yang dilandasi ajaran agama.

Lima indikator perilaku keagamaan tersebut disusun berdasarkan pengembangan konsep religiusitas dalam kajian psikologi dan pendidikan Islam yang menekankan aspek keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 2005, hlm. 58; Jusniati, 2024, hlm. 25).

2. Indikator Perilaku Keagamaan Siswa

Indikator perilaku keagamaan siswa disusun berdasarkan aspek keyakinan, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan merupakan bentuk pengamalan ajaran agama yang tercermin

dalam sikap dan perilaku individu (Daradjat, 2005:58). Adapun indikator perilaku keagamaan siswa meliputi:

a. Keyakinan, keimanan dan kepercayaan siswa terhadap ajaran Islam sebagai pedoman hidup.
b. Praktik Ibadah, pelaksanaan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari.
c. Pengalaman Keagamaan, perasaan tenang, dekat dengan Allah SWT, dan terdorong melakukan kebaikan saat menjalankan ibadah.
d. Pengetahuan Keagamaan, pemahaman siswa mengenai ajaran dan nilai-nilai dasar dalam agama Islam.
e. Pengamalan Nilai-Nilai Agama, penerapan sikap jujur, disiplin, sopan santun, dan kepedulian sosial sesuai ajaran Islam (Jusniati, 2024:25).

C. Hubungan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari dan Perilaku Keagamaan

Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari memiliki hubungan erat dengan perilaku keagamaan siswa karena di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui shalawat, sikap sopan, dan kebiasaan religius. Kegiatan ini membantu siswa terbiasa beribadah, memperkuat rasa keislaman, serta menciptakan suasana pergaulan yang religius dan positif. Dengan adanya contoh yang baik dan kebersamaan antar siswa, nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan Al-Banjari memberikan pengaruh besar terhadap perilaku keagamaan siswa.

Dapat disimpulkan keterlibatan siswa dalam Al-Banjari memberi dampak positif pada kebiasaan beribadah, sikap religius, kesadaran moral, perilaku sopan, menghargai sesama, kemampuan bekerja sama serta disiplin. Hal ini yang disebut dengan perilaku keagamaan yang baik. Semakin tinggi tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan Al-Banjari, semakin besar pula peluang mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun/Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	M. Syaiful Rohman (2024) "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar" Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sholawat berpengaruh positif terhadap pembinaan karakter religius siswa.	Ekstrakurikuler Sholawat (X), Karakter Religius (Y)	Kuantitatif	kegiatan ekstrakurikuler sholawat berpengaruh positif terhadap pembinaan karakter religius siswa
2	Nur Aini dan Ahmad Fauzi (2023) "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Perilaku Religius Siswa di MTs Negeri 3 Kediri"	Ekstrakurikuler Keagamaan (X), Perilaku Religius (Y)	Kuantitatif	kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa di sekolah.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026.

Penelitian M. Syaiful Rohman (2024) memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan pendekatan kuantitatif dan pembahasan mengenai kegiatan keagamaan siswa serta aspek religius siswa. Perbedaannya terletak pada variabel bebas dan objek penelitian. Rohman meneliti kegiatan ekstrakurikuler sholawat terhadap pembinaan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar, sedangkan penelitian ini meneliti kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang.

Penelitian Nur Aini dan Ahmad Fauzi (2023) memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan pendekatan kuantitatif serta pembahasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan perilaku religius siswa. Perbedaannya terletak pada jenis kegiatan ekstrakurikuler dan lokasi penelitian. Aini dan Fauzi meneliti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara umum terhadap perilaku religius siswa di MTs Negeri 3 Kediri, sedangkan penelitian ini secara khusus membahas kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang.

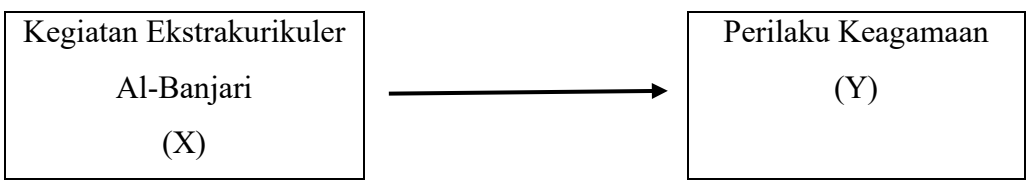
Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus membahas kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari dan perilaku keagamaan siswa pada MTs Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari dengan perilaku keagamaan siswa pada objek penelitian tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang membahas kegiatan ekstrakurikuler sholawat maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara umum.

E. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan deskripsi mengenai korelasi antar variabel yang hendak dianalisis. Berdasarkan telaah pustaka yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari akan mempengaruhi Perilaku Keagaamaan, maka dapat dikembangkan seperti dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatas ekstrakurikuler Al-Banjari berpengaruh sebesar 50,2% terhadap perilaku keagamaan siswa, sedangkan 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris melalui analisis data. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis kalimat

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang.

b. Hipotesis statistik

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang.